

**PENGARUH KONVERSI LAHAN PERTANIAN PASCA  
PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO NGAWI TERHADAP  
PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI BURUH  
TANI ( STUDI KASUS DI KECAMATAN NGEMPLAK  
KABUPATEN BOYOLALI)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:**

**FARIDA CAHYANINGTYAS  
E100150069**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH KONVERSI LAHAN PERTANIAN PASCA  
PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO NGAWI TERHADAP  
PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI BURUH TANI  
( STUDI KASUS DI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN  
BOYOLALI)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh

**FARIDA CAHYANINGTYAS**  
**E100150069**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing

  
**Dr. Kuswaji Dwi Privono, M.Si**

Mengetahui,  
Wakil Dekan I Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
**Drs. Privono, M.si**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH KONVERSI LAHAN PERTANIAN PASCA  
PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO NGAWI TERHADAP  
PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI BURUH TANI  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN  
BOYOLALI)**

**OLEH  
FARIDA CAHYANINGTYAS  
E100150069**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 22 Oktober 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji**

1. **Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Choirul Amin, S.Si, MM**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Agus Anggoro Sigit, S.Si., M.Sc**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Geografi**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Drs. Yuli Priyana, M.si**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Oktober 2019

Penulis



Farida Cahyaningtyas

**PENGARUH KONVERSI LAHAN PERTANIAN PASCA  
PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO NGAWI TERHADAP  
PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI BURUH TANI  
( STUDI KASUS DI KECAMATAN NGENEMPLAK KABUPATEN  
BOYOLALI)**

**Abstrak**

Lahan pertanian menjadi hal penting bagi keberlangsungan dari suatu kegiatan pertanian. Seiring bertambah jumlah penduduk akan diikuti oleh adanya peningkatan kebutuhan, seperti kebutuhan akan mudahnya akses perjalanan dari suatu wilayah ke wilayah yang lainnya. dalam pemenuhan kebutuhan tersebut membutuhkan adanya lahan yang digunakan untuk dilakukan pembangunan seperti jalan tol. Adanya konversi lahan pertanian menjadi lahan untuk pembangunan jalan tol secara tidak langsung salah satunya akan memberikan dampak terhadap terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani seperti yang terjadi di Kecamatan Ngeemplak. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui persebaran dan luas lahan pertanian yang terkonversi menjadi jalan tol Solo Ngawi di Kecamatan Ngeemplak (2) Menganalisis dampak dari adanya konversi lahan pertanian menjadi jalan tol Solo Ngawi terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi buruh tani di Kecamatan Ngeemplak. Metode penelitian menggunakan survei, teknik pengumpulan data adalah survei dan wawancara mendalam kepada penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dengan instrumen penelitian menggunakan gps, lembar kuesioner, serta studi dokumentasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Quota Sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 desa yang wilayahnya mengalami konversi lahan pertanian dengan total luas lahan yang terkonversi yaitu sebesar 54,78 ha. dan tidak terjadi perubahan yang signifikan pada kondisi sosial dan ekonomi pada buruh tani setelah adanya konversi lahan. Hal tersebut terlihat pada kondisi sosial yaitu perubahan cara berfikir masyarakat yang memiliki matapencaharian sebagai buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan selisih presentase yaitu sebesar 2,78% untuk pekerjaan utama dan 7,23% untuk matapencaharian sampingan, dan perubahan kondisi ekonomi meliputi perubahan rata-rata pendapatan yang diperoleh penduduk yang memiliki matapencaharian utama penduduk sebagai buruhtani dengan selisih presentase yaitu sebesar 5,60% dan matapencaharian sampingan yaitu sebesar 85,07%.

**Kata Kunci:** Konversi, Lahan Pertanian, Buruh Tani, Kondisi Sosial Ekonomi, Jalan Tol Solo Ngawi.

**Abstract**

Agricultural land becomes important for the sustainability of an agricultural activity. Along with the increase in population will be followed by an increase in needs, such as the need for easy access to travel from one region to another. in meeting these needs requires the existence of land that is used for development

such as toll roads. The existence of the conversion of agricultural land into land for toll road construction indirectly one of which will have an impact on the social and economic conditions of the population who have a livelihood as farm laborers as happened in Ngemplak District. The objectives of this study are: (1) Determine the distribution and size of agricultural land converted into the Solo Ngawi toll road in Ngemplak District (2) Analyze the impact of the conversion of agricultural land into the Solo Ngawi toll road to changes in the socio-economic conditions of farm laborers in Ngemplak District . The research method uses surveys, data collection techniques are surveys and in-depth interviews with residents who have livelihoods as farm laborers with research instruments using GPS, questionnaire sheets, and documentation studies. The sampling method in this study uses Non Probability Sampling with Quota Sampling technique. Data analysis method in this research uses descriptive data analysis method. The results showed that there were 8 villages whose territory experienced conversion of agricultural land with a total area of land converted at 54.78 ha. and there were no significant changes in the social and economic conditions of farm workers after land conversion. This can be seen in social conditions, namely changes in the way of thinking of people who have a livelihood as farm laborers in meeting their daily needs by a difference of 2.78% for primary work and 7.23% for secondary livelihoods, and changes in economic conditions including changes in average the average income earned by residents who have the main livelihood of the population as laborers with a percentage difference of 5.60% and side livelihoods that is equal to 85.07%.

**Keywords:** Conversion, Agricultural Land, Farmer Laborers, Socio-Economic Conditions, Solo Ngawi Toll Road

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan penduduk semakin menuntut segala sesuatu menjadi mudah dan pesat baik dalam hal informasi, teknologi dan kebutuhan infrastruktur. Ketiga hal tersebut menuntut adanya suatu pembangunan secara terus menerus guna untuk mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan manusia salah satunya adalah dari segi waktu tempuh dalam melakukan suatu perjalanan. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diatasi salah satunya adalah dengan adanya pembangunan infrastruktur yang mendukung.

Pembangunan infrastruktur terutama pembangunan fasilitas umum seperti jalan tol membutuhkan adanya suatu lahan untuk pembangunan tersebut. Lahan merupakan suatu hal yang memiliki sifat yang terbatas sehingga tidak dapat

bertambah kecuali dengan adanya reklamasi. Adanya suatu pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakat, dapat memberi pengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Salah satu contohnya dalam pembangunan jalan tol, pembangunan ini berpengaruh terhadap keadaan suatu wilayah menjadi semakin berkembang baik dari kondisi fisik lingkungan maupun dari segi sosial dan ekonomi penduduknya.

Adanya pembangunan infrastruktur salah satunya berupa jalan tol memiliki tujuan untuk mewujudkan adanya pemerataan dalam pengembangan suatu wilayah. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu wilayah yang di lewati oleh jalan tol Trans Jawa. Pembangunan jalan tol tersebut, membutuhkan adanya lahan yang digunakan untuk mendukung pembangunan tersebut sehingga menyebabkan adanya konversi lahan menjadi penggunaan lahan lainnya. Alih fungsi lahan merupakan suatu perubahan fungsi suatu lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi yang lainnya sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan potensi lahan yang ada.

Adapun untuk wilayah yang terjadi konversi lahan karena adanya pembangunan jalan tol di Kabupaten Boyolali dapat diketahui melalui Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Konversi Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol di Kabupaten Boyolali.

No	Kecamatan	Luas (ha)	Panjang (km)
1.	Ngeplak	59,79	27
2.	Banyudono	27,60	12
3.	Nogosari	1,05	1
4.	Teras	10,05	7
5.	Mojosongo	16,02	9
6.	Boyolali	7,92	7
7.	Ampel	16.46	10

Sumber : Penulis 2019 (Berdasarkan Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2018)

Kecamatan Ngeplak merupakan salah satu wilayah yang lahannya mengalami konversi untuk pembangunan jalan tol yang sekarang ini sudah selesai tahap pembangunan dan sudah di oprasikan yaitu pembangunan jalan tol Solo

Ngawi. Adanya pembangunan tersebut, bertujuan untuk untuk meningkatkan aksesibilitas wilayah Jawa Tengah dan wilayah Jawa Timur, menggerakkan roda perekonomian wilayah- wilayah sekitar jalan tol, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta untuk mendorong sektor pariwisata di Solo Raya.

Kecamatan Ngemplak masih memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga masih banyak penduduk yang bergantung pada mata pencaharian sebagai petani. Adanya penyempitan lahan pertanian tersebut maka akan berpengaruh terhadap perekonomian penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani, hal tersebut dapat terlihat dari fenomena yang terjadi akhir- akhir ini. Sektor pertanian yang dulunya menjadi pendapatan utama bagi penduduk yang memiliki mata pencaharian petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan adanya konversi lahan yang di alihkan untuk pembangunan infrastruktur maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan perekonomian buruh tani .

Lahan yang sebelum adanya konversi merupakan lahan pertanian setelah terjadi konversi lahan menjadi jalan tol maka akan memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang khususnya memiliki pekerjaan sebagai buruh tani. Adapun keadaan sosial yang terpengaruh adalah perubahan cara berfikir masyarakat yang memiliki matapencaharian sebagai buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang semakin meningkat, sedangkan untuk keadaan ekonomi yang terpengaruh adalah perubahan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Pada Pembangunan Jalan Tol Solo Ngawi Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Dan Ekonomi Buruh Tani ( Studi Kasus Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali) “.

## **2. METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah



survei dan wawancara kepada buruh tani. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh konversi lahan pertanian terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi buruh tani.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dengan jumlah buruh tani yaitu 72 orang yang diambil dari 8 desa yang mengalami konversi lahan pertanian akibat adanya pembangunan jalan tol Solo Ngawi di Kecamatan Ngemplak.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan teknik *Quota Sampling*, dalam pengambilan sampel dipilih dengan adanya pertimbangan kriteria dalam pemilihan anggota sampel. Karakteristik sampel yang dipilih adalah buruh tani yang berada di Kecamatan Ngemplak yang bekerja di lahan pertanian yang berada di sekitar jalan tol Solo Ngawi yang diketahui melalui citra satelit.

Metode pengumpulan data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan dan wawancara kepada buruh tani, sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data geospasial digital tahun 2018 dan citra ikonos bulan agustus tahun 2009 dan bulan juni tahun 2018.

Teknik pengolahan data Interpretasi citra adalah kegiatan untuk menganalisis foto udara yang di hasilkan dari kegiatan penginderaan jauh dengan tujuan untuk mengidentifikasi suatu obyek. Interpretasi citra dilakukan dengan cara membandingkan citra antara citra sebelum terjadi konversi lahan (2009) dan citra setelah terjadinya konversi lahan (2018) untuk wilayah mana saja yang mengalami dampak dari adanya konversi lahan. *Editing*, kegiatan dengan cara memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang diperoleh melalui wawancara responden dengan kemurnian jawaban dari para responden tanpa mengganti atau menafsirkan jawaban responden. *Koding*, kegiatan dengan memberi tanda simbol yang berupa angka pada setiap jawaban responden yang memiliki tujuan untuk menyederhanakan jawaban dari responden. *Tabulating*, kegiatan menyusun dan

menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel, yang berupa tabel distribusi frekuensi.

Metode yang digunakan dalam analisis data menggunakan metode analisis data secara deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan dan menganalisa gejala atau fenomena yang terjadi di daerah penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan dari setiap variabel pendapatan dengan variabel pekerjaan, sehingga dapat diketahui adanya pengaruh konversi lahan pertanian pada pembangunan jalan tol solo ngawi terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi buruh tani.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Konversi Lahan Pertanian di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Kecamatan Ngemplak merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Boyolali yang mana sebagian wilayahnya mengalami konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi. Berdasarkan hasil interpretasi yang telah dilakukan melalui citra satelit resolusi tinggi (Citra Ikonos), maka dapat diketahui informasi mengenai persebaran dan luas lahan yang mengalami konversi lahan untuk penggunaan lahan lainnya yaitu lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi.

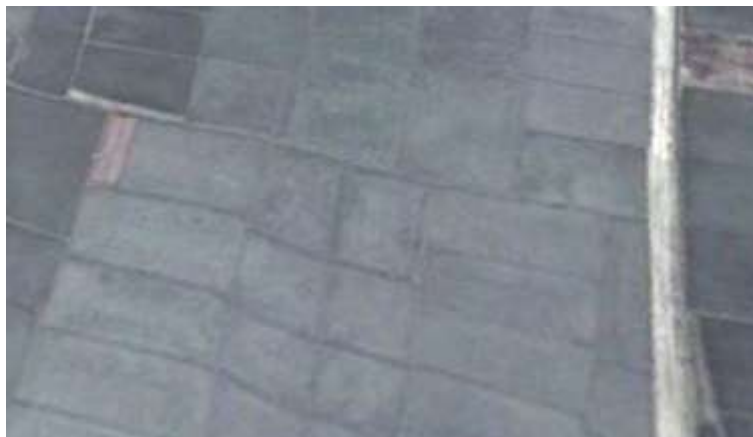
Tabel 2. Data persebaran dan luas lahan pertanian yang terkonversi menjadi jalan tol Solo Ngawi

No	Desa	Panjang (km)	Luas (ha)
1	Pandeyan	4,94	12,73
2	Ngesrep	4,09	11,49
3	Sindon	3,28	6,97
4	Dibal	3,79	6,92
5	Sobokerto	2,35	4,73
6	Sawahana	2,77	4,68
7	Donohudan	1,92	3,68
8	Ngargorejo	2,13	3,54
Total		25,29	54,78

Sumber : Penulis 2019 (Berdasarkan Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2018)

Hasil interpretasi dari citra satelit tersebut dapat menerangkan bahwa beberapa desa di Kecamatan Ngemplak yang lahannya terkonversi untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi didominasi oleh lahan untuk kegiatan pertanian dibandingkan dengan penggunaan lahan lainnya. Kecamatan Ngemplak terdiri dari 12 desa, terdapat 8 desa yang mengalami konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi meliputi Desa Pandeyan, Desa Ngesrep, Desa Sindon, Desa Dibal, Desa Sobokerto, Desa Sawahan, Desa Donohudan, dan Desa Ngargorejo.

Besar kecilnya luas lahan pertanian yang mengalami konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan penduduk yang sangat menggantungkan pemenuhan kebutuhan hidupnya terhadap lahan pertanian. Pengaruh yang dimaksud diantaranya yaitu turunnya kualitas irigasi yang menurun akibat baerubahnya saluran irigasi sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya kualitas hasil panen dari kegiatan pertanian. Penurunan kualitas dari saluran irigasi disebabkan karena adanya beberapa saluran irigasi yang alirannya tertutup sehingga menghambat aliran air yang digunakan sebagai kebutuhan utama dalam kebutuhan pertanian, hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut mengenai dampak dari adanya kondisi irigasi yang buruk pada lahan pertanian, sebagai berikut.



Gambar 1. Kondisi lahan sebelum adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi di Desa Sindon melalui citra satelit Ikonos Bulan Agustus tahun 2009

Sumber: Penulis 2019



Gambar 2. Kondisi lahan setelah adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi di Desa Sindon melalui citra satelit Ikonos bulan Juni tahun 2018  
Sumber: Penulis 2019



Gambar 3 Foto dampak dari adanya kondisi irigasi yang buruk pada lahan pertanian di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak  
Sumber: Penulis 2019

Pada gambar 1. menerangkan gambaran kondisi lahan pertanian sebelum adanya pembangunan jalan tol Solo Ngawi di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak, kondisi wilayah yang masih memiliki sistem irigasi yang baik untuk kegiatan pertanian. Hal tersebut dapat dilihat melalui ciri yang terlihat pada citra satelit Ikonos pada bulan Agustus Tahun 2009 kondisi lahan pertanian masih terlihat hijau belum ada hambatan antar petak pada lahan pertanian yang mana dapat menggambarkan bahwa kondisi irigasi untuk memenuhi setiap petak pada lahan pertanian belum ada hambatan. Sedangkan pada Gambar 2. menerangkan mengenai kondisi lahan pertanian setelah adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi, berdasarkan kondisi yang terlihat pada citra satelit pada bulan Juni tahun 2018 terlihat bahwa kondisi lahan setelah adanya pembangunan tersebut terlihat lebih tandus hal tersebut dapat dilihat melalui ciri

yang terlihat bahwa kondisi lahan berwarna coklat pada bagian lahan yang terletak dekat dengan jalan tolo. Kenampakan yang terlihat pada citra satelit tersebut setelah dilakukan pengamatan langsung dilapangan dapat digambarkan melalui gambar 3. tersebut. Kondisi lahan yang terlihat kering disebabkan karena adanya kualitas irigasi yang kurang baik karena terhambat setelah adanya pembangunan jalan tol menyebabkan kondisi tanah di daerah penelitian menjadi kekurangan kebutuhan air. Hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil panen dan juga kualitas hasil panen dari kegiatan pertanian tersebut.

### **3.2. Dampak konversi lahan terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi Buruh Tani**

Kecamatan Ngemplak merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Boyolali yang mengalami konversi lahan khususnya lahan untuk kegiatan pertanian yang cukup luas di bandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Konversi lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Ngemplak secara tidak langsung memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk yang menggantungkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai buruh tani. Adapun untuk penjelasan mengenai dampak dari adanya konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani akan di jelaskan sebagai berikut.

#### **3.2.1. Kondisi Sosial**

Konversi lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Ngemplak memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan salah satunya yaitu pengaruhnya terhadap perubahan kondisi sosial. Kondisi sosial yang di maksud adalah dalam perubahan cara berfikir masyarakat yang memiliki matapencaharian sebagai buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang semakin meningkat dari sebelum adanya konversi lahan dan setelah adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi di Kecamatan Ngemplak. Kecamatan Ngemplak merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga banyak penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani.

Adanya perubahan kondisi geografis secara tidak langsung akan mempengaruhi keinginan penduduk yang memiliki matapecaharian sebagai buruhtani untuk memperoleh pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk menghidupi keluarga dan pengeluaran yang semakin meningkat baik untuk keberlangsungan hidup maupun kebutuhan untuk keberlangsungan kegiatan pertanian salah satunya yaitu kebutuhan pengairan untuk keberlangsungan kegiatan pertanian.

Penduduk yang sebelumnya menjadikan buruh tani sebagai matapecaharian utama, setelah adanya perubahan kondisi geografi yaitu adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi dan bertambahnya kebutuhan sehari-hari, mendorong adanya keinginan unntuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan dengan presentase yang memilih untuk memperoleh pendapatan tambahan yaitu sebanyak 3 sampel dari 72 orang meliputi sebagai penjual kayu sebanyak 1 orang dan tenak kambing sebanyak 2 orang. Setelah adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi, terdapat kenaikan jumlah penduduk yang memiliki pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan menjadi 29 orang dn jika di presentasekan menjadi 39%.

Hal tersebut dijadikan keputusan bagi petani karena dengan adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi, maka banyak faktor yang membutuhkan peningkatan kebutuhan untuk kelangsungan kebutuhan tani seperti air yang sebelumnya mudah untuk didapatkan, setelah adanya konversi lahan sistem irigasi di sekitar lahan pertanian menjadi terganggu sehingga memerlukan biaya tambahan untuk menjaga kualitas dari hasil pertanian selain dari dorongan kebutuhan untuk kegiatan pertanian yang semakin meningkat, kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga mengalami peningkatan. Perubahan cara berfikir masyarakat yang memiliki matapecaharian sebagai buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terjadi adanya perubahan yang signifikan antara kedua kondisi tersebut dengan selisih presentase penduduk yang memiliki matapecaharian uatama sebagai buruhtani yaitu sebesar 2,78%, sedangkan untuk

presentase selisih penduduk yang memilih untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan yaitu sebesar 7,23%.

### 3.2.2. Kondisi Ekonomi

Perubahan kondisi ekonomi pada buruh tani di Kecamatan Ngemplak yang dimaksud adalah dalam bentuk perubahan tingkat pendapatan yang didapatkan oleh penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dari sebelum adanya konversi lahan pertanian menjadi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi dan setelah adanya konversi lahan pertanian tersebut. Lahan pertanian yang sebelumnya dijadikan sumber pendapatan utama bagi penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani yang memiliki rata-rata pendapatan per hasil panen yaitu sebesar Rp3.705.795. Kebutuhan ekonomi seiring dengan berjalannya waktu mengalami peningkatan didorong oleh ada kondisi geografis yang mengalami perubahan yaitu adanya perubahan kondisi lahan akibat adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi mendorong untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain dari adanya perubahan kondisi geografi yang menjadi faktor pendorong adanya perubahan kondisi ekonomi adalah adanya peningkatan kebutuhan yang semakin meningkat baik kebutuhan untuk sehari-hari maupun kebutuhan untuk keberlangsungan kegiatan pertanian yaitu salah satunya dalam hal pemenuhan kebutuhan air untuk kegiatan pertanian. Pengaruh adanya konversi lahan terhadap kondisi ekonomi tidak terjadi adanya perubahan yang signifikan mengenai rata-rata pendapatan penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dari sebelum adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi yaitu sebesar Rp3.705.795 per hasil panen mengalami peningkatan rata-rata pendapatan setelah adanya konversi lahan pertanian menjadi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi menjadi Rp.3.925.729 dengan selisih presentase sebesar 5,60%, sedangkan untuk selisih presentase pendapatan yang diperoleh penduduk yang memiliki pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,07 %. Peningkatan penghasilan dari buruh tani tersebut didorong oleh adanya peningkatan kebutuhan

yang semakin meningkat sehingga mendorong buruh tani untuk meningkatkan penghasilan dengan cara memperluas lahan yang dikerjakan.

## **4. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

- 1) Konversi lahan pertanian di Kecamatan Ngemplak berdasarkan hasil interpretasi melalui citra satelit Ikonos bulan Agustus tahun 2009 dan citra satelit Ikonos bulan Juni tahun 2018 adalah sebesar 54,78 ha yang tersebar di 8 desa di Kecamatan Ngemplak meliputi Desa Pandeyan (12,73 ha), Desa Ngesrep (11,49 ha), Desa Sindon (6,97 ha), Desa Dibal (6,92 ha), Desa Sobokerto (4,73 ha), Desa Sawahan (4,68 ha), Desa Donohudan (3,68 ha), dan Desa Ngargorejo (54,78 ha).
- 2) Perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi akibat adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi tidak terjadi adanya perubahan yang signifikan antara sebelum adanya konversi lahan dan setelah adanya konversi lahan, selisih presentase penduduk yang memiliki mata pencaharian utama sebagai buruh tani yaitu sebesar 2,78%, sedangkan untuk presentase selisih penduduk yang memilih untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan yaitu sebesar 7,23%. Sedangkan untuk pengaruh adanya konversi lahan pada kondisi ekonomi tidak terjadi adanya perubahan yang signifikan mengenai rata-rata pendapat penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dari sebelum adanya konversi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi yaitu sebesar Rp3.705.795 per hasil panen mengalami pertambahan rata-rata pendapatan setelah adanya konversi lahan pertanian menjadi lahan untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi menjadi Rp3.925.729 dengan selisih presentase sebesar 5,60%, sedangkan untuk selisih presentase pendapatan yang diperoleh penduduk yang memiliki pendapatan tambahan melalui pekerjaan sampingan mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,07 %.



#### **4.2. Saran**

- 1) Melihat pengaruh dari adanya konversi lahan pertanian di Kecamatan Ngeplak terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk yang memiliki matapencaharian sebagai buruhtani, maka diharapkan pemerintah dapat lebih mempertimbangkan mengenai dampak yang akan ditimbulkan setelah adanya suatu pembangunan infrastruktur terhadap kondisi lingkungan sekitar.
- 2) Diharapkan jika kedepannya untuk peneliti yang lain meneliti hal yang sama, untuk mengkaji lebih dalam mengenai perubahan terhadap kondisi sosial penduduk yang bekerja sebagai buruh tani terhadap hubungan antar buruh tani dalam kelompok tertentu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lisdiyono (2004) “Penyimpangan Kebijakan Alih Fungsi Lahan Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup” *Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat*, Fakultas Hukum, Semarang Edisi Oktober 2004.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia( 2015). Tentang Jalan Tol Nomor 15
- Utomo, M., Eddy Rifai dan Abdulmutalib Thahir. 1992. Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan.Lampung: Universitas Lampung.
- Kriyantono, Rakhmat. (2008). Teknik praktis riset komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dr. Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali Pers